

# ANALISIS FAKTOR KESIAPAN AKADEMIK TERKAIT PERILAKU MEMBACA, KEBIASAAN MEMBACA, DAN KEMAMPUAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Sinta Desi Yustika, Sri Herlina, Marindra Firmansyah\*  
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Mahasiswa dengan nilai IP (Indeks Prestasi) < 2,5 sebanyak 61,8% terindikasi belum siap untuk mengikuti perkuliahan. Dimensi kesiapan akademik yang diteliti sebelumnya adalah perilaku membaca dan kemampuan akademik, namun pada penelitian ini juga diamati dimensi lain yaitu kebiasaan membaca dalam membentuk kesiapan akademik dan mempengaruhi prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor kesiapan akademik terhadap prestasi akademik serta mengetahui perbedaan tingkat kesiapan.

**Metode:** Desain observasi analitik pendekatan *cross sectional* dilakukan dengan mengumpulkan data primer dengan kuesioner. Responden penelitian sebanyak 233 mahasiswa yang didapat secara *purposive sampling*. Analisis data diukur dengan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan SmartPLS 3 dan uji komparatif *one-way ANOVA*.

**Hasil:** Perilaku membaca (T-statistik=1,348), kebiasaan membaca (T-statistik=5,915), dan kemampuan akademik (T-statistik=1,297) memiliki  $R^2=0,270$  sehingga berpengaruh positif pada kesiapan akademik. Kesiapan akademik terhadap prestasi akademik memiliki nilai  $R^2=0,114$  dan T-statistik=4,976 sehingga berpengaruh signifikan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesiapan akademik mahasiswa antar angkatan.

**Kesimpulan:** Kesiapan akademik dibentuk oleh perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik serta berpengaruh pada prestasi akademik yang berlaku untuk semua angkatan.

**Kata Kunci:** *kesiapan akademik, perilaku membaca, kebiasaan membaca, kemampuan akademik, prestasi akademik.*

\*Korespondensi :

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

e-mail : [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id), telepon: 0341558958

# ANALYSIS FACTOR OF ACADEMIC READINESS RELATED TO READING BEHAVIOURS, READING HABITS, AND ACADEMIC PROFICIENCY TOWARDS ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS

Sinta Desi Yustika, Sri Herlina, Marindra Firmansyah\*  
Faculty of Medicine, University of Islam Malang

## ABSTRACT

**Introduction:** Student with GPA (Grade Point Average) <2,5 indicate that they aren't ready to attend lectures. The dimensions of academic readiness previously studied were reading behaviours and academic proficiency, but in this study researchers also observed reading habits can shape academic readiness and improve academic achievement. This study aims to analyze the academic readiness factors of academic achievement and observing difference of academic readiness.

**Methods:** Analytical observational design with cross sectional method by collecting primer data with quitionairre. The research respondents were 233 students who were obtained by purposive sampling. Data analysis was measured by Structural Equation Model (SEM) using SmartPLS 3 and one-way ANOVA comparative test.

**Result:** In forming academic readiness, reading behaviours (T-statistic=1,348), reading habits (T-statistic=5,915), and academic proficiency (T=1,297) show 0,270 for  $R^2$  so it proves the positive effect. The effect academic readiness on academic achievement show 0,114 for  $R^2$  and 4,976 for T-statistic shows significant effect. There is no significant differences of academic readiness between classes.

**Conclusion:** Academic readiness is formed by reading behaviours, reading habits, and academic proficiency and have an effect on academic achievement which applies to all classes.

**Keywords:** *academic readiness, reading behaviours, reading habits, academic proficiency, academic achievement.*

\*Corresponding author :

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang City, East Java, Indonesia, 65144

e-mail : [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id), phone: 034155895

## PENDAHULUAN

Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai mahasiswa dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil pembelajaran yang dievaluasi menggunakan tes terstandar.<sup>1</sup> Evaluasi prestasi akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK UNISMA) diukur menggunakan IP (Indeks Prestasi).<sup>2</sup> Pada semester awal, mahasiswa dengan IP < 2,5 sebanyak 61,8% dan mengalami penurunan pada semester berikutnya. Menurut Conley (2007), mahasiswa yang memiliki IP rendah terindikasi belum siap dalam mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi.<sup>3</sup> Penelitian oleh Firmansyah (2016) tentang kesiapan mahasiswa pendidikan klinik, pada kategori masa transisi dan sosialisasi didapatkan nilai rata-rata 3,48 berdasarkan skala Aydin & Tasci, yang menunjukkan kesiapan mahasiswa perlu sedikit peningkatan dalam masa tansisinya dari pendidikan klinik menuju pendidikan klinik.<sup>4,5</sup> Hal ini disebabkan mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup saat di pendidikan preklinik.<sup>4</sup> Rendahnya kesiapan akademik berpotensi gagal pada prestasi akademik, kelulusan terhambat, membahayakan pasien pada saat mahasiswa pendidikan profesi, dan menurunkan akreditasi universitas.

Dimensi yang membentuk kesiapan akademik antara lain *Achievement Motivation Orientation, Learning-Efficacy, Integration/Support, Reading Behaviours, M-Score (High School Marks), Credits Register, Goal Orientation, Parental Education, Housing dan Distance of School*.<sup>6</sup> *Reading behaviours (reading for pleasure)* adalah bentuk penundaan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik, sehingga dapat berpengaruh negatif pada prestasi akademik mahasiswa.<sup>6</sup> Pada penelitian Ocvitasari didapatkan bahwa *M-Score* (nilai ujian akhir SMA) dapat membentuk tingkat kesiapan akademik dan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa.<sup>7</sup> Dimensi lain yang diduga dapat membentuk kesiapan akademik adalah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan kapasitas berfikir kritis sehingga berpengaruh pada performa akademik.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang tingkat kesiapan di preklinik perlu dilakukan guna mendapatkan gambaran terkait faktor apa saja yang membentuk tingkat kesiapan akademik mahasiswa preklinik, sehingga dapat dilakukan intervensi untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa sebelum menempuh pendidikan profesi/klinik. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan analisis faktor untuk mengetahui apakah kesiapan akademik dibentuk oleh perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik, serta mengetahui perbedaan tingkat kesiapan akademik terkait perilaku membaca dan kebiasaan membaca mahasiswa FK UNISMA antar kelas.

## METODE

### Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasi analitik pendekatan *cross sectional*.

Penelitian *cross sectional* ini menggunakan kuisioner untuk mengonfirmasi temuan dari data kuantitatif. Pengumpulan data primer dari kuisioner berguna untuk mengetahui pengaruh kesiapan akademik mahasiswa terkait perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik terhadap prestasi akademik dengan nilai blok sebagai data sekundernya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2020 secara *online* dikarenakan pandemi covid-19.

### Responden dan Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 305 mahasiswa angkatan 2019 (kelas 1), angkatan 2018 (kelas 2), dan angkatan 2017 (kelas 3) FK UNISMA. Kriteria inklusi responden penelitian ini yakni seluruh mahasiswa aktif (tidak terminal), bersedia menjadi responden, dan mengikuti blok yang tercantum dalam data sekunder. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak aktif dalam perkuliahan, cuti, tidak hadir dalam penelitian, tidak mengumpulkan kuesioner, dan tidak naik kelas.

### Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer menggunakan kuesioner paten yang diadaptasi dari *Academic Readiness Questionnaire* penelitian Lemmens (2010) dan kuesioner *Reading Habits Questionnaire* dari Kumara (2019) yang berjumlah total 23 item pernyataan dengan teknik menjawab poin 1-5 skala likert. Kuesioner ini digunakan setelah melalui tahapan terjemahan, uji coba, *peer review* dan didiskusikan dengan teman serta pembimbing sebagai tenaga ahli. Nilai kemampuan akademik (*academic proficiency*) didapatkan dari pengisian kuesioner dengan skala nominal terkait kepemilikan sertifikat akademik saat SMA.

### Uji Keterbacaan, Validitas, dan Reliabilitas Kuisioner

Uji coba ini digunakan untuk mengetahui kejelasan kuisioner bagi responden serta validitas dan reliabilitas pertanyaan dalam kuisioner tersebut. Pengujian ini dilakukan kepada mahasiswa yang tidak termasuk responden pada penelitian ini, yaitu mahasiswa kelas 4 preklinik FK UNISMA sebanyak 30 orang sebagai sampel minimal untuk penelitian dengan analisa data statistik. Penyebaran kuisioner sebagai uji coba melalui aplikasi *Line group* versi 10.4.2 dilaksanakan selama 40 menit menggunakan *google form* dan diawasi pengerjaannya oleh peneliti menggunakan aplikasi Zoom versi 5.0.2.

Pada uji reliabilitas dan validitas dengan SPSS, secara keseluruhan pernyataan kuesioner dinyatakan valid dengan hasil Sig. (2-tailed) <0,05, dan pada

bagian *Reliability Statistics* nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,9409 ( $r_{\text{tabel}} > 0.632$ ) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga pernyataan dianggap reliabel.

#### Pengambilan Data Kuesioner

Pengambilan data kuisisioner dilakukan kepada 233 responden yang telah dikumpulkan dalam suatu *grup chat* Whatsapp versi 2.20.196.16 dan LINE versi 10.4.2 masing-masing kelas untuk diberikan *inform consent*, lalu pengisian kuisisioner dilakukan dengan *google form* dan dipantau pengerjaannya melalui aplikasi Zoom versi 5.0.2. Pengerjaan dilakukan secara serentak ketika blok berjalan di periode April-Juni 2020. Pengambilan data kuisisioner dilakukan selama 30-40 menit dan dimulai dengan penjelasan mengenai kuisisioner yang diasumsikan untuk kondisi dua blok yang akan dijalani. Pengisian kuisisioner dijalankan dengan pantauan Zoom sehingga pertanyaan yang kurang jelas dapat langsung ditanyakan pada kolom percakapan di Zoom. Pemantauan *on camera* dilakukan untuk memastikan bahwa responden mengisi kuisisioner tanpa adanya gangguan fokus.

#### Pengambilan Data Nilai Blok

Perolehan nilai blok ini didapatkan dari bagian akademik dengan menyertakan syarat administrasi yang berlaku. Indikator yang digunakan pada nilai blok adalah nilai Ujian Mingguan (UM) dan Ujian Akhir Blok (UAB) yang terdiri dari 2 blok pada masing-masing kelas. Dilakukan olah data nilai blok berupa eksklusi untuk mengetahui ada tidaknya data *outlier* dan distribusi data normal secara *multivariate*. Hal ini dilakukan karena SEM sangat sensitif terhadap karakteristik data khususnya distribusi melanggar normalitas *multivariate* atau adanya kemencengan distribusi data (kurtosis) yang tinggi.

#### Teknik Analisa Data

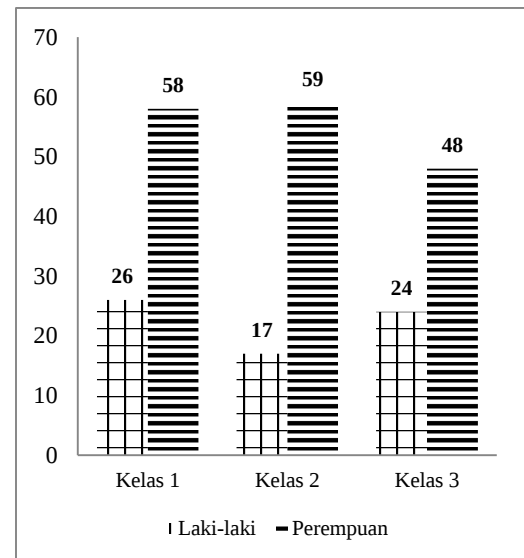
Analisa data menggunakan analisa jalur pendekatan regresi *Partial Least Squares (PLS)* dengan teknik *Structural Equation Model (SEM)* menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9 32 bit dan analisis *one-way ANOVA* dengan SPSS untuk uji komparatif.

## HASIL

#### Karakteristik Responden

Data pada penelitian ini diperoleh hasil penyebaran kuisisioner pada 233 responden. Pada bagian berikut dijelaskan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan prestasi akademik mahasiswa berupa rata-rata nilai UM dan UAB

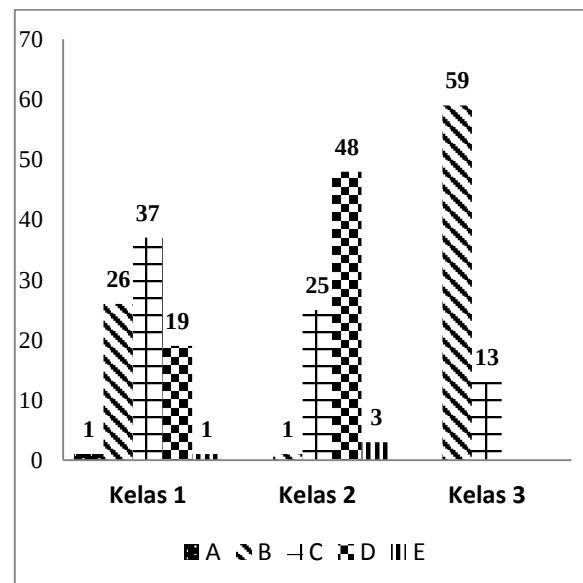
Berdasarkan **gambar 1** dari total keseluruhan 233 responden, proporsi responden perempuan pada semua kelas lebih banyak daripada responden laki-laki-laki.



**Gambar 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

**Keterangan:** gambar di atas menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan prestasi akademik berupa rata-rata nilai UM dan UAB. Hasil rata-rata UM dan UAB dikonversi menjadi huruf sesuai ketentuan evaluasi program studi FK UNISMA.



**Gambar 2. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Nilai Prestasi Akademik**

**Keterangan:** gambar diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kategori prestasi akademik berupa rata-rata nilai UM dan UAB. Kategori nilai A > 80, B = 68,00 - 79,99, C = 58,00 - 67,99, D = 46,00 - 57,99, E < 46.

**Gambar 2** menunjukkan hasil bahwa kelas 3 memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada kelas 1 dan kelas 2, yang dibuktikan dengan perolehan nilai B tertinggi yaitu sebanyak 59 mahasiswa.

## Hasil SEM-PLS

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

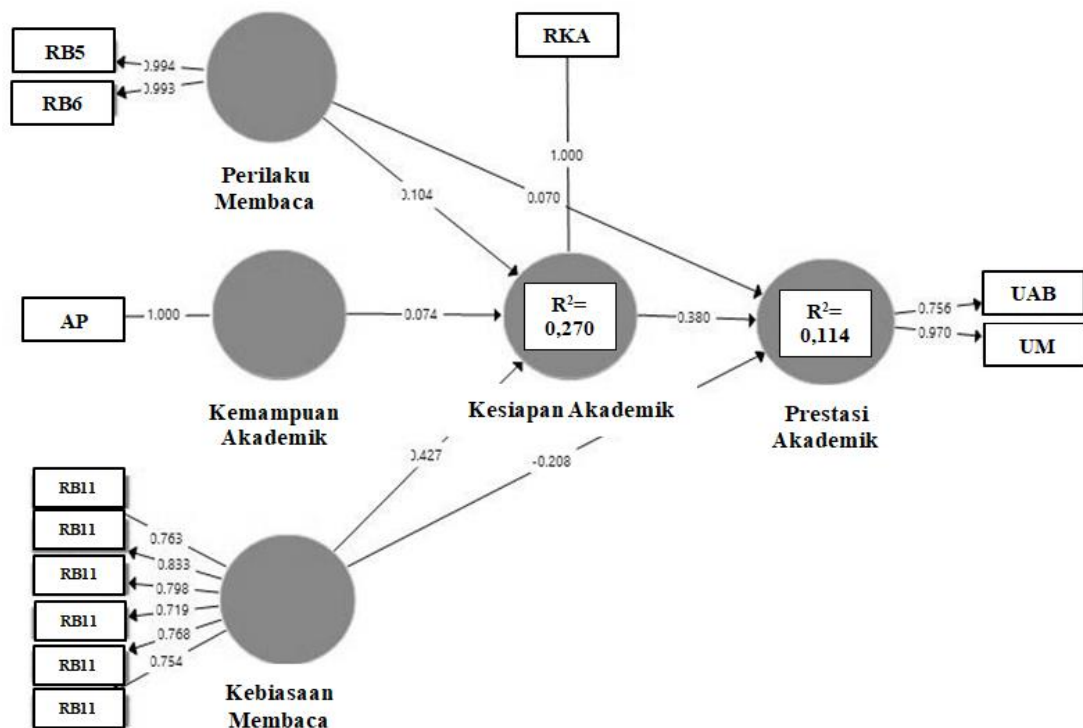
**Tabel 1. Variabel dan Loading Factor**

| Variabel                  | Indikator                                                                                  | LF    | AVE   | Keterangan         |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|--------------------|
| <b>Perilaku Membaca</b>   | RB1 Saya merasa belajar tentang budaya lain itu penting                                    | 0,217 | 0,998 | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RB2 Saya menikmati membaca buku dengan berbagai topic                                      | 0,251 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RB3 Saya akan membaca materi tambahan, meskipun tidak mempengaruhi nilai saya              | 0,686 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RB4 Membaca adalah salah satu hiburan favorit saya                                         | 0,244 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RB5 Saya nyaman berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda                   | 0,906 |       | <b>Valid</b>       |
|                           | RB6 Saya suka melihat-lihat buku di perpustakaan yang memicu minat saya                    | 0,907 |       | <b>Valid</b>       |
| <b>Kebiasaan Membaca</b>  | RH1 Saya menikmati membaca topik tertentu                                                  | 0,082 | 0,598 | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RH2 Membaca adalah hobi saya                                                               | 0,324 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RH3 Saya membaca untuk belajar                                                             | -     |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           |                                                                                            | 0,036 |       |                    |
|                           | RH4 Saya membaca untuk mendapatkan gambaran umum suatu teks bacaan                         | 0,710 |       | <b>Valid</b>       |
|                           | RH5 Saya membaca untuk persiapan ujian                                                     | 0,051 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RH6 Saya membaca untuk membuat catatan                                                     | -     |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           |                                                                                            | 0,105 |       |                    |
|                           | RH7 Saya membaca untuk menyelesaikan tugas                                                 | 0,757 |       | <b>Valid</b>       |
|                           | RH8 Saya membaca untuk penelitian                                                          | 0,740 |       | <b>Valid</b>       |
|                           | RH9 Saya membaca untuk memahami materi yang akan dikuliahkan besok                         | 0,095 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RH10 Saya membaca untuk meningkatkan keterampilan komunikasi saya                          | 0,125 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RH11 Dengan membaca saya mendapatkan pengetahuan                                           | 0,748 |       | <b>Valid</b>       |
|                           | RH12 Membaca mempengaruhi kesuksesan saya selama ujian                                     | 0,810 |       | <b>Valid</b>       |
|                           | RH13 Dengan membaca saya dapat mengekspresikan perasaan saya                               | 0,255 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RH14 Dengan membaca saya mendapatkan pedoman dasar dari pendidikan                         | 0,782 |       | <b>Valid</b>       |
|                           | RH15 Dengan membaca saya dapat meningkatkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari saya  | 0,133 |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           | RH16 Saya membaca untuk dapat mempertajam kecerdasan saya                                  | -     |       | <b>Tidak Valid</b> |
|                           |                                                                                            | 0,025 |       |                    |
|                           | RH17 Dengan membaca saya terdorong untuk berpartisipasi secara efektif di kehidupan sosial | 0,253 |       | <b>Tidak Valid</b> |
| <b>Kemampuan Akademik</b> | AP Kepemilikan sertifikat akademik di SMA                                                  | 1,000 | 1,000 | <b>Valid</b>       |
| <b>Kesiapan Akademik</b>  | RKA Rata-rata kesiapan akademik                                                            | 1,000 | 1,000 | <b>Valid</b>       |
| <b>Prestasi Akademik</b>  | UM Nilai Mingguan                                                                          | 0,970 | 0,756 | <b>Valid</b>       |
|                           | UAB Nilai Ujian Akhir Blok                                                                 | 0,756 |       | <b>Valid</b>       |

**Keterangan:** Analisa validitas konvergen didapatkan pada *loading factor* (LF) dengan nilai >0,7 disebut valid atau pada *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai >0,5 disebut valid.

Menurut Chin, model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity*.<sup>9</sup> Evaluasi pertama pada model pengukuran adalah validitas konvergen (*convergent validity*) dilakukan dengan melihat nilai dari masing-masing *loading factor*. *Loading factor* merupakan sebuah nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator

untuk mengukur variabelnya. Indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen jika memiliki nilai *loading factor* >0,7.<sup>10</sup> Selain itu, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana jika nilai AVE masing-masing variabel >0,5 maka dikatakan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi.<sup>10</sup> AVE



**Gambar 3. Konstruksi Diagram Jalur Pemodelan PLS**

**Keterangan:** Gambar diatas merupakan konstruksi diagram jalur pemodelan PLS, indikator dengan nilai *loading factor* yang telah memenuhi dan R-square ( $R^2$ ).

**Tabel 2. Analisa Validitas dan Reliabilitas Variabel**

| Variabel           | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) | Fornell-Larcker Criterion |
|--------------------|------------------|-----------------------|----------------------------------|---------------------------|
| Perilaku Membaca   | 0,987            | 0,994                 | 0,988                            | 0,994                     |
| Kebiasaan Membaca  | 0,865            | 0,899                 | 0,598                            | 0,773                     |
| Kemampuan Akademik | 1,000            | 1,000                 | 1,000                            | 1,000                     |
| Kesiapan Akademik  | 1,000            | 1,000                 | 1,000                            | 1,000                     |
| Prestasi Akademik  | 0,729            | 0,859                 | 0,756                            | 0,869                     |

**Keterangan:** Analisa validitas dan reliabilitas variabel didapat pada nilai  $SR.AVE > AVE$

menggambarkan nilai yang dimiliki oleh setiap variabel. Nilai *loading factor* dan AVE disajikan pada **tabel 1**.

Berdasarkan **tabel 1** ditunjukkan bahwa terdapat 12 indikator yang telah memenuhi validitas konvergen karena memiliki *loading factor*  $>0,7$ , yaitu RB5, RB6, RH4, RH7, RH8, RH11, RH12, RH14, RKA, UM, dan UAB.

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) merupakan evaluasi kedua pada model pengukuran, dimana pengukurannya dengan cara membandingkan nilai AVE dan *Fornell-Larcker Criterion*.<sup>10</sup> Berdasarkan data yang disajikan pada **tabel 2**, validitas diskriminan pada penelitian ini telah terpenuhi, karena pada semua variabel yang di uji memiliki nilai *Fornell-Larcker Criterion*  $>AVE$ .<sup>10</sup>

Evaluasi terakhir pada model pengukuran adalah *composite reliability* yang digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.<sup>11</sup> Suatu variabel dikatakan memenuhi

*composite reliability* jika memiliki nilai *composite reliability*  $>0,7$ .<sup>10</sup> Nilai masing-masing *composite reliability* ditunjukkan pada **tabel 2**, sehingga variabel memenuhi kriteria yang diharapkan.

Setelah validitas konvergen dan validitas diskriminan telah terpenuhi, maka evaluasi model pengukuran sudah dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu konstruksi pemodelan. Konstruksi diagram jalur pemodelan pada PLS ditunjukkan pada **gambar 3**.

#### Evaluasi Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural merupakan evaluasi untuk menggambarkan hubungan antara sesama variabel laten pada penelitian yang dapat dilakukan setelah evaluasi model pengukuran memenuhi kriteria.<sup>10</sup> Menguji model struktural dilakukan prosedur bootstrapping dimana melalui prosedur ini, nilai signifikansi koefisien jalur dapat diperoleh.<sup>12</sup> Evaluasi model struktural dilihat dari

Tabel 3. Pengaruh Antar Variabel

| Hipotesis | Korelasi                               | Original Sample (O) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values     | Keterangan       |
|-----------|----------------------------------------|---------------------|----------------------------|--------------------------|--------------|------------------|
| 1a        | Kemampuan Akademik → Kesiapan Akademik | 0.074               | 0.057                      | 1.297                    | <b>0.098</b> | Tidak Signifikan |
| 1b        | Perilaku Membaca → Kesiapan Akademik   | 0.104               | 0.077                      | 1.348                    | <b>0.089</b> | Tidak Signifikan |
| 1c        | Kebiasaan Membaca → Kesiapan Akademik  | 0.427               | 0.072                      | 5.915                    | <b>0.000</b> | Signifikan       |
| 2         | Kesiapan Akademik → Prestasi Akademik  | 0.380               | 0.076                      | 4.976                    | <b>0.000</b> | Signifika        |

**Keterangan:** Data diatas menunjukkan *path coefficient* berdasarkan variabel yang berada dalam hipotesis penelitian. *Path coefficient* terdiri dari T statistic dan P value, dimana T statistic didapatkan dari *original sample* dibagi *standard deviation*.

beberapa hal diantaranya nilai R-square, nilai *path coefficient*, dan *Goodness of Fit* (GOF).<sup>10</sup>

Evaluasi model struktural pertama yaitu melihat nilai R-square untuk mengetahui kekuatan pengaruh yang dihasilkan antar variabel.<sup>12</sup> Pada **gambar 3** menunjukkan bahwa kesiapan akademik dapat dijelaskan sebanyak 27% oleh perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh dalam membentuk kesiapan akademik. Sedangkan prestasi akademik hanya dijelaskan sebanyak 11,4% oleh kesiapan akademik.

*Path coefficient* disajikan pada **tabel 3** yang menjelaskan pengaruh masing-masing variabel yang masuk dalam hipotesis 1 dan 2. Hipotesis 1 dijabarkan menjadi 1a, 1b, dan 1c. 1a merupakan pengaruh kemampuan akademik terhadap kesiapan akademik, 1b merupakan pengaruh perilaku membaca terhadap kesiapan akademik, dan 1c merupakan pengaruh kebiasaan membaca terhadap kesiapan akademik. Sedangkan hipotesis 2 menjelaskan tentang pengaruh kesiapan akademik terkait kemampuan akademik, perilaku membaca, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi akademik.

T statistik merupakan nilai yang menunjukkan besar pengaruh tiap variabel terhadap variabel lainnya.<sup>12</sup> Berdasarkan **tabel 3**, T statistik menunjukkan nilai positif pada semua variabel sehingga semua variabel memiliki pengaruh positif terhadap variabel yang dituju. Suatu variabel dinyatakan memiliki pengaruh signifikan ketika nilai T statistik >1,97 dan P value <0,05 untuk batas kesalahan (alpha) 5%.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pada variabel *reading habits* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan akademik (AR), sedangkan variabel kemampuan akademik (AC) dan perilaku membaca (RB) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kesiapan akademik. Kemudian variabel independen/eksogen kesiapan akademik memiliki pengaruh positif terhadap variabel laten dependen/endogen yaitu prestasi akademik (PA) dan signifikan.

GOF merupakan nilai performa gabungan antara model pengukuran dan struktural, nilai terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi yaitu kecil (0.1), moderate (0,25), besar atau kuat (0.36).<sup>10</sup> Hasil perhitungan rata-rata Q2 dan R2 pada **tabel 4**

dijelaskan dengan rumus berikut dan mendapatkan hasil 0,433 yang berarti nilai GOF kuat.

Tabel 4. Rata-rata Commuality dan Rsquare untuk Perhitungan GFI

| Variabel           | Q <sup>2</sup> | R <sup>2</sup> | GOF                                                                                                                      |
|--------------------|----------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perilaku Membaca   | 0,760          |                | $\begin{aligned} \text{GOF} &= \sqrt{Q^2 \times R^2} \\ &= \sqrt{0,760 \times 0,433} \\ &= \mathbf{0,433} \end{aligned}$ |
| Kebiasaan Membaca  | 0,433          |                |                                                                                                                          |
| Kemampuan Akademik | 1,000          |                |                                                                                                                          |
| Kesiapan Akademik  | 1,000          | 0,270          |                                                                                                                          |
| Prestasi Akademik  | 0,287          | 0,114          |                                                                                                                          |
| <b>Rata-rata</b>   | <b>0,696</b>   | <b>0,269</b>   |                                                                                                                          |

**Keterangan:** Data diatas menunjukkan nilai rata-rata *commuality* dan R square

Tabel 5. Analisa Model Fit Untuk Evaluasi NFI

|            | <i>Saturated Model</i> | <i>Estimated Model</i> |
|------------|------------------------|------------------------|
| SRMR       | 0.101                  | 0.101                  |
| d_ ULS     | 0.789                  | 0.789                  |
| d_ G       | 2.087                  | 2.087                  |
| Chi-Square | 1096.026               | 1096.189               |
| <b>NFI</b> | <b>0.576</b>           | <b>0.576</b>           |

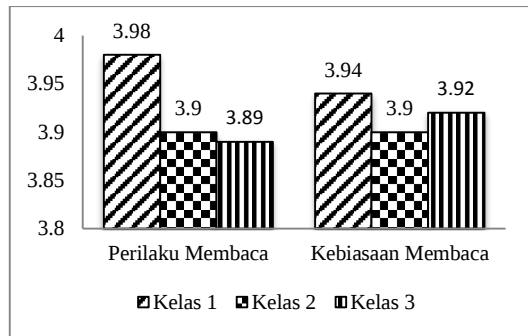
Keterangan: Data diatas adalah nilai NFI yang menunjukkan besar nilai *Model of Fit*.

Nilai dari *Model of Fit* dilihat dari nilai NFI yang menunjukkan besar nilai dari model yang digunakan, didapatkan dari kalkulasi *quality criteria* melalui algoritma PLS. Nilai NFI berkisar antar 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik.<sup>10</sup> NFI ditunjukkan pada **tabel 5**. Berdasarkan hasil pada **tabel 5**, ditunjukkan nilai NFI 0,576.

#### Hasil Uji Komparatif

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan *one way ANOVA*, data kesiapan akademik berupa perilaku membaca dan kebiasaan membaca di uji dalam *descriptive statistic*.<sup>13</sup> Hasil uji *descriptive statistic* dinyatakan dalam rata-rata perilaku membaca dan

kebiasaan membaca ditunjukkan pada **gambar 4**.



**Gambar 4. Histogram Hasil Uji Descriptive Statistic**

**Keterangan:** Nilai rata-rata kesiapan akademik terkait perilaku membaca (*reading behaviours*) dan kebiasaan membaca (*reading habits*) setiap kelas.

**Gambar 4** menunjukkan hasil rata-rata tingkat kesiapan akademik yang dimiliki oleh tiap kelas mahasiswa FK UNISMA terkait perilaku membaca dan kebiasaan membaca. Rata-rata perilaku membaca yaitu kelas 1(3,98); kelas 2(3,90); kelas 3(3,89), sedangkan kebiasaan membaca kelas 1(3,94); kelas 2(3,90); kelas 3(3,92). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tiap angkatan memiliki tingkat kesiapan akademik terkait perilaku membaca dan kebiasaan membaca yang tidak jauh berbeda atau sama.

Uji asumsi berikutnya adalah uji hipotesis, yaitu mengidentifikasi perbedaan tingkat kesiapan akademik terkait perilaku membaca dan kebiasaan membaca antara mahasiswa kelas 1, 2, dan 3 dengan uji *one-way Anova* atau uji Anova satu jalur yang disajikan pada **tabel 6**.<sup>13</sup>

**Tabel 6. Hasil Uji one way ANOVA Perbandingan Kesiapan Akademik Terkait Perilaku Membaca dan Kebiasaan Membaca**

| Variabel          | F    | Sig. |
|-------------------|------|------|
| Perilaku Membaca  | ,569 | ,567 |
| Kebiasaan Membaca | ,258 | ,773 |

**Keterangan:** Hasil nilai *one way ANOVA* untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan antar kelompok yang diteliti.

Berdasarkan **tabel 6**, tampak nilai p-value yang diperoleh lebih dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat kesiapan akademik terkait perilaku membaca maupun kebiasaan membaca antar kelas.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data prestasi akademik yang digunakan adalah rata-rata nilai UM dan UAB blok yang ditempuh oleh responden. Dalam menghitung rata-rata nilai UM dan UAB dari masing-masing responden,

terdapat beberapa nilai yang dieksklusi untuk mempertahankan sebaran data normal. Karena SEM-PLS sangat sensitif terhadap karakteristik distribusi data yang melanggar normalitas multivariate atau terdapat kurtosis data yang tinggi, sehingga data harus diolah agar distribusi data normal secara multivariate.<sup>10</sup> Sebelum nilai dieksklusi, telah dilakukan analisa terhadap 69 semua nilai termasuk nilai dengan sebaran data tidak normal, hasilnya menunjukkan bahwa model yang dibentuk tidak fit dilihat dari nilai model fit (NFI) yang dihasilkan tidak terdefinisi.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa indikator perilaku membaca dan kebiasaan membaca (RB1, RB2, RB3, RB4, RH1, RH2, RH3, RH5, RH6, RH9, RH10, RH13, RH15, RH16, RH17) memiliki nilai *loading factor* <0,7. Menurut Haryono (2016) indikator yang memiliki *loading factor* <0,7 harus dikeluarkan dari model (*di-drop*). Ferdinan (2000) dalam Anik (2015) menyatakan bahwa dalam uji *convergent validity*, suatu indikator harus memiliki *loading factor* yang signifikan, oleh karena *loading factor* yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka *standaridized loading estimate* harus sama dengan 0,5 atau lebih dan idealnya > 0,7.<sup>14</sup>

### Kesiapan akademik dibentuk oleh perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik.

Berdasarkan hasil dan analisa data yang didapatkan, perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik menjelaskan 27% kesiapan akademik, dimana ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh lemah dalam membentuk kesiapan akademik, karena menurut Ghazali (2012) dalam Haryono (2016), nilai *R square*  $\geq 0,75$  substansial;  $\geq 0,50$  moderat; dan  $\geq 0,25$  lemah.<sup>10</sup>

T statistik dari perilaku membaca dalam membentuk kesiapan akademik yaitu 1,297 (*p value* 0,098), dimana dapat dikatakan bahwa perilaku membaca memiliki pengaruh positif dalam membentuk kesiapan akademik namun tidak signifikan. Perilaku membaca (*reading for pleasure*) berpengaruh negatif dan signifikan dalam membentuk kesiapan akademik.<sup>6</sup> Lemmens (2010) menyatakan bahwa pengaruh negatif yang ditimbulkan dari perilaku akademik (*reading for pleasure*) dalam membentuk kesiapan akademik dikarenakan mahasiswa yang memiliki kategori *reading for pleasure* yang tinggi cenderung menghabiskan banyak waktunya untuk membaca bacaan non-akademik dan enggan untuk membaca bacaan akademik khususnya materi yang diberikan dosen di perguruan tingginya.<sup>6</sup> Diasumsikan bahwa *reading for pleasure* merupakan suatu bentuk penundaan untuk membaca materi yang berhubungan dengan akademik.<sup>6</sup> Namun yang ditemukan pada penelitian ini perilaku membaca (*reading for pleasure*) memiliki pengaruh yang positif meskipun tidak signifikan dalam membentuk kesiapan akademik.<sup>15</sup> Manfaat dari *reading for*

*pleasure* menurut Clark & Rumbold (2006) diantaranya :

- a) Kaya akan kosakata
- b) Meningkatkan kepercayaan diri sebagai pembaca yang baik
- c) Meningkatkan pengetahuan umum
- d) Meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan dan budaya lain
- e) Wawasan lebih luas
- f) Dapat mempercepat pengambilan keputusan yang baik

Berdasarkan pernyataan Clark & Rumbold (2006) *reading for pleasure* mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis seseorang.<sup>15</sup> Keberhasilan dan kegagalan akademik seseorang sangat tergantung pada kemampuan membacanya.<sup>16</sup> Sehingga ketika mahasiswa memiliki perilaku membaca (*reading for pleasure*) juga akan berdampak pada kesiapan akademiknya.<sup>17</sup>

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, kebiasaan membaca memiliki nilai T statistic yang cukup tinggi yaitu 5,915 (T statistic >1,97, *P value* 0), dimana dapat dinyatakan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam membentuk kesiapan akademik. Kumar & Sampath Kumar (2019) menyatakan bahwa secara tidak langsung kebiasaan membaca berdampak positif pada prestasi akademik mahasiswa, selain itu kebiasaan membaca berperan sebagai saluran untuk mendapatkan dunia pengetahuan yang sebenarnya serta meningkatkan kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Kebiasaan membaca dan pemahaman terhadap bacaan memiliki hubungan yang positif.<sup>19</sup> Karena komponen penting dalam membaca adalah memahami apa yang sedang dibaca.<sup>16</sup> Kebiasaan membaca sangat tergantung pada performa akademik.<sup>20</sup>

Kesiapan akademik juga dibentuk dan diukur dari prestasi akademik mahasiswa saat di sekolah menengah atas (SMA).<sup>6</sup> Prestasi akademik di sekolah menengah adalah prediktor terbaik prestasi akademik di perguruan tinggi.<sup>21,22</sup> Pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan akademik SMA digunakan data kepemilikan mahasiswa terhadap sertifikat atau piagam penghargaan di bidang akademik saat SMA, yang diukur melalui variabel kemampuan akademik. Berdasarkan hasil analisa, didapatkan bahwa kemampuan akademik menjelaskan T statistic sebesar 1,348 dan *P value* 0,095 dalam membentuk kesiapan akademik, dimana pengaruhnya menunjukan hasil yang positif dan tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena dari semua sampel hanya 15,4% mahasiswa yang memiliki sertifikat akademik saat SMA, sehingga kurang menggambarkan prestasi akademik sebenarnya dari mahasiswa ketika di SMA. Selain itu tidak semua mahasiswa ketika SMA berkesempatan untuk mengikuti lomba di bidang akademik, sehingga mahasiswa memiliki peluang yang kecil untuk mendapatkan sertifikat tersebut.

## Pengaruh Kesiapan Akademik Terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisa pada penelitian ini yang didapatkan dari nilai R-square tampak pengaruh kesiapan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa kelas 1, 2, dan 3 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang sebesar 11,4% (*P value* 0). Dari hal ini artinya kesiapan akademik dipengaruhi 88,6% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>10</sup> Variabel-variabel lain dari kesiapan akademik yang berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah *Achievement Motivation Orientation, Learning-Efficacy, Integration/Support, Reading Behaviours M-Score (High School Marks), Credits Register, Goal Orientation, Parental Education, Housing dan Distance of School (socioeconomic condition)*.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh Lemmens (2010) dalam Ocvitasari (2020), *goal orientation, credits register dan socioeconomic condition* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi akademik sebesar 57,5%, sedangkan sebesar 31,5% nya dijelaskan oleh variabel *Learning-Efficacy, Integration/ Support dan Reading Behavior*.<sup>6,7</sup> Sementara variabel Lemmens yang diteliti pada penelitian ini hanya perilaku membaca. Sehingga, dalam penelitian ini, kesiapan akademik tergolong lemah dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Variabel kebiasaan membaca dan kemampuan akademik merupakan variabel yang didapatkan dari faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi prestasi akademik.<sup>23</sup>

Keberhasilan akademik mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi ditentukan oleh tingkat kesiapan mahasiswa.<sup>24</sup> Dengan memiliki tingkat kesiapan akademik yang baik, mahasiswa mampu bertahan untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tingginya sampai akhir, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kesiapan yang rendah akan gagal dalam mencapai prestasi akademiknya serta cenderung *withdrawal* dari pendidikannya.<sup>6</sup>

## Perbedaan Tingkat Kesiapan Akademik antara Mahasiswa Kelas 1, 2, dan 3 PSPD FK UNISMA

Berdasarkan hasil analisa data pada uji *one-way ANOVA* menunjukkan *p-value* perilaku membaca 0,567 dan kebiasaan membaca 0,773 (>0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesiapan akademik secara signifikan terkait perilaku membaca maupun kebiasaan membaca antara mahasiswa kelas 1, 2, dan 3 FK UNISMA.<sup>13</sup> Pada uji *descriptive*, hasil rata-rata tingkat kesiapan akademik yang dimiliki oleh tiap kelas mahasiswa FK UNISMA terkait perilaku membaca yaitu kelas 1(3,98); kelas 2(3,90); kelas 3(3,89), sedangkan kebiasaan membaca kelas 1(3,94); kelas 2(3,90); kelas 3(3,92).<sup>13</sup>

Kesiapan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan dalam mengatur waktu, faktor motivasi, faktor yang melatar belakangi dan konsep diri mahasiswa.<sup>23</sup> Menurut Byrd & Macdonald (2005) kesiapan akademik di

perguruan tinggi akan baik bila mahasiswa memiliki tiga kategori faktor kesiapan akademik, antara lain : 1. keterampilan dan kemampuan, mencakup keterampilan akademik, manajemen waktu, fokus tujuan, dan advokasi diri, 2. Keputusan masuk perguruan tinggi, mencakup faktor keluarga, peluang karier, finansial, persiapan saat SMA, 3. Konsep diri, mencakup identitas dan konsep diri yang dimiliki mahasiswa, pemahaman sistem dan budaya universitas yang dipilih, dan informasi yang salah mengenai pemahaman pendidikan lanjut.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori di atas, perbedaan tingkat kesiapan akademik yang didapatkan pada mahasiswa kelas 1, 2, dan 3 PSPD FK UNISMA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut, namun dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan akademik terkait perilaku membaca maupun kebiasaan membaca mahasiswa kelas 1, 2, dan 3 tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk kesiapan akademik, dimana kesiapan akademik terkait perilaku membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan akademik tersebut berpengaruh terhadap prestasi akademik, tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesiapan akademik terkait perilaku membaca dan kebiasaan membaca antara mahasiswa kelas 1, 2 dan 3 PSPD. Kebiasaan membaca adalah dimensi baru (tidak diteliti oleh Lemmens (2010)) yang terbukti dapat membentuk kesiapan akademik dan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah perbaikan dalam proses adaptasi kuesioner paten yang akan digunakan dan persiapan kondisi pengambilan data pada responden lebih dioptimalkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IOM dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar, N. Prestasi Akademik. *J. Divers.* 01, 1–7 (2017).
2. Kedokteran, F. *Pedoman Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*. (2019).
3. Conley, D. T. Redefining College Readiness. *Educ. Policy Improv. Cent.* 9, 1–36 (2007).
4. Firmansyah, M. Persepsi Tingkat Kesiapan Dokter Muda di Rotasi Klinik RSI Unisma dan RS Mardi Waluyo. *JK Unila* 1, 350–356 (2016).
5. Aydin, C. H. & Tasci, D. Measuring readiness for e-learning: Reflections from an emerging country. *Educ. Technol. Soc.* 8, 244–257 (2005).
6. Lemmens, J.-C. Students ' Readiness for University Education. *University of Pretoria* (2010).
7. Ocvitasari, A. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Motivasi Berprestasi, M-SCORE dan Kegiatan Non-akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JKK* 1–9 (2020).
8. Kumara, B. & Sampath Kumar, B. T. Impact of Reading habits on the Academic Achievements. *Libr. Philos. Pract.* 1, 1–15 (2019).
9. Tri Hermawan, R. & Hasibuan, S. Analisis Pengaruh Tingkat Pengalaman dan Coaching Style Terhadap Kualitas Kepemimpinan Manajer Proyek Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas di PT. JCI. *J. PASTI* XI, 2–5 (2016).
10. Haryono, S. *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. vol. 53 (PT. Intermedia Personalia Utama, 2016).
11. Wong, K. K. K.-K. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Mark. Bull.* 24, 1–32 (2013).
12. Henseler, J., Ringle, C. M. & Sinkovics, R. R. The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing. *Adv. Int. Mark.* 20, 277–319 (2009).
13. Kim, T. K. Understanding one-way ANOVA using conceptual figures. *Korean J. Anesthesiol.* 70, 22–26 (2017).
14. Anik, M. Strategi Operasi Dan Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *J. Bisnis Strateg.* 24, 11–25 (2015).
15. Clark, C. & Rumbold, K. Reading for Pleasure: A research overview. *Natl. Lit. Trust* 35 (2006).
16. Plessis, A., MuÈulle, H. & Prinsloo, P. Determining the profile of the successful first-year accounting student. *South African J. High. Educ.* 19, (2008).
17. Whitten, C. The Impact of Pleasure Reading on Academic Success. *J. Multidiscip. Grad. Res.* 2, 48–64 (2016).
18. Chettri, K. Reading Habits - An Overview. *IOSR J. Humanit. Soc. Sci.* 14, 13–17 (2013).
19. Arfina. Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas XI SMA Yogyakarta. *Skripsi* 66, 37–39 (2012).
20. Chuks Danie, O. I. Effect of Reading Habits on the Academic Performance of Students: A Case Study of the Students of Afe Babalola University, Ado-Ekiti, Ekiti State. *Teach. Educ. Curric. Stud.* 2, 74 (2017).
21. Astin, O. L. Pre-College and Institutional Influences on Degree Attainment:

- Theoretica. *Rowman Littlef*. 6, 302 (2012).
22. N, Kuncel, Thomas L, C. M. *Beyond the Big Test: Noncognitive Assessment in Higher Education*. (The Review of Higher Education, 2005).
  23. Byrd, K. L. & Macdonald, G. Defining College Readiness from the Inside Out:First Generation College Student Perspectives. *Community Coll. Rev.* 33, 22–37 (2005).
  24. Roderick, M., Nagaoka, J. & Coca, V. College readiness for all: The challenge for urban high schools. *Futur. Child.* 19, 185–210 (2009).